



Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di Madrasah Aliyah Tanah Datar

Yasmansyah¹, Zulfani Sesmiarni²

Program Studi PAI FTIK, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail : yasmansyahsagmpd@gmail.com¹, zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id²

Abstrak

Budaya religius merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi pendidikan karakter di madrasah. Masalah pemilihan madrasah ini sebagai objek penelitian, didasarkan pada suatu fakta bahwa dalam pengembangan budaya religius, Madrasah Tanah Datar memperkuat kekhasan agama Islam melalui nilai-nilai dan aktivitas-aktivitas, serta aspek fisik atau simbol-simbol keagamaan di Madrasah. Budaya religius dapat terwujud melalui nilai-nilai agamis, perilaku, aktivitas, dan simbol-simbol religius (Islami). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius dan dampak pendidikan karakter melalui budaya religius di Madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius, melalui nilai-nilai islami dan aktivitas-aktivitas islami dan dampak pendidikan karakter melalui budaya religius, memiliki dampak terhadap sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Budaya Religius*

Abstract

Religious culture is one of the real forms of implementing character education in madrasahs. The problem of choosing this madrasa as the object of research is based on the fact that in the development of religious culture, Madrasah Tanah Datar strengthens the distinctiveness of the Islamic religion through values and activities, as well as physical aspects or religious symbols in Madrasahs. Religious culture can be realized through religious values, behavior, activities, and religious (Islamic) symbols. This study aims to find the implementation of character education through religious culture and the impact of character education through religious culture in Madrasahs. This research uses a qualitative approach, with the type of case study. Data collection techniques were carried out by in-depth interviews, participant observation, and documentation. The results showed that the implementation of character education through religious culture, through Islamic values and Islamic activities and the impact of character education through religious culture, had an impact on spiritual attitudes, social attitudes, and knowledge.

Keywords: *Character Education, Religious Culture*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan manusia, di mana manusia dapat dibina dan dibimbing kepribadiannya dengan jalan

membina potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan setempat. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada berlangsung sebuah proses pendidikan sesuai dengan tujuan utama pendidikan yakni mengembangkan kemampuan pengetahuan keterampilan dan sikap peserta didik secara optimal.

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan sebagai solusi untuk membentuk kepribadian yang baik terhadap peserta didik. Dalam kaitannya, dengan budaya *religius* di madrasah, tetap perlu pengkajian serius. Walaupun madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi dalam implementasinya masih banyak persoalan yang dihadapi. Dilihat dari esensinya, seperti yang terlihat dari kurikulum pendidikan agama tampaknya lebih mengajarkan pada dasar-dasar agama, sementara akhlak atau kandungan nilai-nilai kebaikan yang menjadi persoalan mendasar belum sepenuhnya tersentuh. Dari metode pendidikan pun tampaknya terjadi kelemahan, karena metode yang disampaikan masih terpusat pada pendekatan kognitif, yaitu hanya mewajibkan peserta didik untuk mengetahui dan menghafal (*memorization*) konsep, tanpa menyentuh perasaan, emosi dan nurani mereka.

Karakter menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedagog Jerman F.W. Foerster. Terminologi ini, mengacu pada sebuah pendekatan *idealis-spiritualis* dalam pendidikan yang dikenal dengan teori pendidikan normatif. Sehingga, yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motor penggerak sejarah, baik bagi individu maupun bagi sebuah perubahan sosial (Mansur Muslich, 2011: 37).

Karakter juga sering diidentikkan dengan etika, moral, dan akhlak. Secara konseptual, kata etika dan moral mempunyai pengertian serupa, yakni sama-sama membicarakan perbuatan dan perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang nilai baik dan buruk. Akan tetapi dalam aplikasinya etika lebih bersifat teoritis filosofis sebagai acuan untuk mengkaji sistem nilai, sedang moral bersifat praktis sebagai tolok ukur untuk menilai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Wibowo, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari hasil kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Agus Wibowo, 2012: 66).

Kemendiknas memberikan batasan bahwa nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan bagi anak bangsa antara lain mencakup: karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, berani mengambil resiko, kepemimpinan, inovatif, kerjasama pantang menyerah, realistis dan rasa ingin tahu (Kemendiknas, 2010: 9). Dalam konteks mikro, pengembangan dan aktualisasi pendidikan karakter di madrasah dapat dilakukan melalui empat pilar, yaitu: kegiatan pembelajaran di kelas, budaya sekolah,

kegiatan ekstrakurikuler, serta keseharian di rumah dan masyarakat (Majid, Andayani, 2011, 40-41).

Penelitian ini, dilakukan di Madrasah Aliyah Tanah Datar. Madrasah ini, berupaya melahirkan siswa dengan mengadopsi dua sistem pendidikan, yaitu sistem tradisional dan moderen., sedangkan sistem moderen diaplikasikan melalui penyelenggaraan pendidikan formal dalam bentuk Madrasah. Pada sisi lain, Madrasah Tanah Datar merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter sesuai dengan visinya, yaitu menjadi madrasah unggul, berprestasi dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai agama. Madrasah memiliki kebebasan dalam mengembangkan madrasah supaya berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen, serta tetap mempertahankan budaya keagamaannya melalui nilai-nilai religius.

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui mata pelajaran yang diajarkan di madrasah. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan integrasi dalam semua mata pelajaran, terutama pada pelajaran keagamaan yang dijabarkan dari pendidikan agama Islam, yaitu: al-Qur'an hadits, fikih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab. Karena misi dari semua pelajaran tersebut adalah mengembangkan nilai dan sikap para peserta didik melalui proses pembelajaran.

Dalam hal ini, berbagai kegiatan seperti membiasakan seluruh warga sekolah, mulai disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, hidup bersih, sehat serta memiliki semangat berkompetisi merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah. Ini, dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar dalam menunjang pendidikan karakter yang dilaksanakan. Dalam kaitannya dengan budaya religius di madrasah, merupakan kebiasaan yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai agama dan moral/akhlak. Dengan semikian, budaya religius di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai agama (Islam) sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Ini dapat dilakukan melalui penerapan nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, serta simbol-simbol Islami di madrasah.

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter anak bangsa adalah madrasah, karena madrasah memiliki ciri khusus yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, di mana muatan nilai-nilai pengetahuan agama dan penerapan nilai tersebut memiliki porsi yang cukup banyak dalam membentuk karakter peserta didik. Madrasah sangat menyadari akan pembentukan karakter peserta didik sebagai bekal atau pegangan hidup baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan bernegara

Adapun permasalahan yang terjadi Madrasah Aliyah Tanah Datar. Nilai-nilai religius tersebut cenderung diabaikan dan konsekuensinya karakteristik Islam di madrasah lebih banyak bersifat simbolik dari pada substantif. Sehingga, tidak aneh jika dijumpai inkonsistensi antara apa yang diajarkan di madrasah dengan apa yang diterapkan anak di luar madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala alamiah. Dengan demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealmiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan (Muhammad Ali, 1995:156). Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif, karena peneliti ingin memahami (*how to understand*) secara mendalam masalah yang diteliti. Jenis dalam penelitian ini, menggunakan studi kasus (*case study*), merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Data yang diperoleh adalah tentang fokus penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di Madrasah Tanah Datar dengan demikian, data yang dikumpulkan adalah berupa data tentang nilai-nilai Islami yang dikembangkan di madrasah, implementasi nilai-nilai tersebut dalam aktivitas religius di Madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter melalui Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar

Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakteristik madrasah, tidak cukup dengan aspek kurikulum semata, tetapi memerlukan apa yang disebut sebagai penciptaan budaya religius (keagamaan) yang didukung oleh guru, metode, media yang sesuai dengan ajaran Islam. Penciptaan budaya religius di madrasah, merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Tanah Datar. Itu tidak hanya bersifat simbolik semata, melainkan mampu mewarnai suasana kehidupan keagamaan di madrasah. Hal itu tercermin dalam perilaku sehari-hari mulai dari kepala Madrasah, ustadz/guru, pegawai sekolah, maupun peserta didik, kegiatan keagamaan, saat belajar, Sehingga dapat mempengaruhi hati, fikiran, dan perilaku siswa.

Selanjutnya, implementasi budaya religius sangat ditentukan oleh cara memahami Islam yang melekat sebagai identitas madrasah, yang tidak hanya sebatas nama lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama saja, tetapi juga melalui nilai-nilai Islami dan aktivitas-aktivitas Islami. Untuk itu, keberadaan nilai-nilai dan aktivitas-aktivitas Islami yang diimplementasikan di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar, memperkuat apa yang dikatakan oleh Koentjaraningrat bahwa wujud budaya terdiri dari tiga hal, yaitu: (1) norma, nilai, keyakinan yang ada dalam fikiran, hati dan perasaan pemilikinya; (2) pola tingkah laku yang dapat diamati dalam wujud kehidupan nyata; (3) hasil material dari kreatifitas, fikiran manusia (Koentjaraningrat, 2009: 150).

Implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai Islami di Madrasah

Sebagai lembaga pendidikan Islam, yang bernaung di bawah Kementerian Agama maka nilai-nilai Islami yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar adalah nilai-nilai yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits, serta

lembaga organisasi yang mempengaruhinya. Dalam konteks pendidikan karakter di madrasah, salah satu karakteristik pendidikan yang mendasar adalah nilai-nilai agama (*religious values*). Usaha untuk menanamkan nilai-nilai islami dalam mewujudkan budaya religius di madrasah, dimanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian para guru dan peserta didik.

Nilai-nilai tersebut merupakan interpretasi dari sumber ajaran Islam kedalam proses pendidikan di madrasah, yang menurut Neong Muhajir, disebut dengan nilai-nilai *Ilahiyah*, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul yang telah diwahyukan lewat kitab-kitab suci, dan nilai-nilai *Insaniyah*, yaitu nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia (Neong Muhajir, 1987: 26). Dengan demikian, nilai-nilai Islami yang dibudayakan di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar dapat mempengaruhi perilaku komunitas madrasah baik peserta didik maupun guru. Adapun nilai-nilai Islami tersebut adalah:

a. Nilai kesopanan/Penghormatan

Sikap saling menghormati dan menghargai merupakan salah satu bentuk nilai yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar. Pihak sekolah melalui beberapa aktivitas sekolah saling memberikan ketauladanan dan pembiasaan sehari-hari, serta sangat mendorong, agar semua warga sekolah untuk bisa saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Hal tersebut nampak pada penghormatan siswa kepada guru pada setiap masuk kelas dengan mengatakan *ihтираam*, *hayyu* kemudian dilanjutkan dengan salam kepada guru, dan sebaliknya guru menjawab salam dari siswa. Sementara, diluar kelas ketika bertemu dengan guru selalu bejabat dan mencium tangan guru sambil mengucap salam. Nilai tersebut di atas, merupakan sifat halus dan baik yang ditradisikan oleh siswa, guru dan seluruh pihak madrasah baik melalui tata bahasa, maupun tata perilaku kepada orang lain.

b. Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Jamal Ma'mur Asmani, 2013: 37). Untuk itu, kedisiplinan siswa di madrasah merupakan kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban yang dilakukan oleh siswa. Di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar, kedisiplinan tersebut, terlihat pada siswa melaksanakan tata tertib yang di madrasah sebagai panduan bagi mereka, yaitu datang kesekolah pada pagi hari dari jam 06:30-07:20, mengikuti kegiatan *imtaq* yang sudah ditradisikan, dan sudah menyatu dalam diri mereka, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, melainkan sebaliknya akan membebani diri mereka apabila tidak berbuat disiplin.

c. Nilai Ukhuwah (persaudaraan)

Ukhuwwah yang biasa diartikan sebagai persaudaraan, terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti memerhatikan. Makna asal ini, memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara (M. Quraish Shihab, 2013: 639). Dalam konteksnya di madrasah, perhatian tersebut melibatkan guru, siswa, serta seluruh

komponen yang ada. Dengan demikian, pembinaan nilai-nilai ukhwh di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar dilakukan dengan usaha-usaha madrasah dalam menciptakan hubungan emosional (*bathiniyah*) atau keakraban menjadi lebih dekat. Hal tersebut dilakukan antara semua guru dan peserta didik di lingkungan madrasah. Beberapa pola tindakan ukhuwwah yang dipraktikkan di madrasah, antara lain: saling bantu membantu antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru.

d. Nilai keimanan dan ketaqwaan

Nilai di atas, dapat dikatakan sebagai nilai yang bersifat religius, dalam arti bahwa baik pikiran, perkataan, maupun perbuatan atau tindakan siswa di madrasah selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Dengan demikian, nilai utama yang ditanamkan kepada seluruh Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar adalah nilai keimanan dan ketaqwaan. Nilai-nilai keimanan/keyakinan, keikhlasan, dan keistiqomahan yang merupakan motivasi dasar dalam perjuangan baik belajar dan bekerja. Karena, nilai-nilai islami tersebut merupakan kaidah dan pegangan hidup sebagai *intenal driver* dalam mengarahkan dan mengarahkan perilaku guru dan siswa.

Implementasi pendidikan karakter melalui aktivitas-aktivitas Islami

Madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan, nilai-nilai Islami di atas diharapkan terwujud dalam perilaku dan aktivitas-aktivitas di madrasah. Karena, perwujudan tradisi nilai-nilai religius (Islami) memiliki keterkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas-aktivitas warga madrasah. Aktivitas-aktivitas islami yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan di madrasah yang ditujukan untuk mentradisikan perilaku positif (*akhlak al-karimah*) siswa yang didasari oleh ajaran Islam. Artinya, aktivitas-aktivitas Islami adalah perwujudan dari nilai-nilai Islami yang diyakini madrasah dalam kehidupan nyata.

Dengan mengacu pada konsep di atas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar, sebenarnya adalah upaya untuk membudayakan nilai-nilai islami serta mengembangkan visi dan misi madrasah, kemudian direalisasikan dalam bentuk aktivitas atau program madrasah. Aktivitas-aktivitas religius (islami) selalu dilaksanakan di madrasah, karena merupakan cara madrasah untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dan menanamkan nilai-nilai keislaman/ilahiyah dan insaniyah kepada siswa. alasannya ini merupakan hal yang paling pokok dalam diri siswa maupun guru. Dalam pemahaman lain, aktivitas religius (Islami) merupakan upaya madrasah untuk menerjemahkan dan mewujudkan nilai-nilai Islami kedalam perilaku nyata. Dengan demikian, tingkah laku yang dapat diamati itulah yang disebut dengan aktivitas-aktivitas religius (islami), yang diimplementasikan melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Tabel 3.1 Aktivitas Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar

No	Jenis Aktivitas	Wujud Aktivitas
1	Harian	Shalat Berjamaah (Zuhur dan Asar) Shalat Dhuha Berdoa sebelum dan sesudah belajar Membaca Al Quran
2	Mingguan	Seni kaligrafi Seni baca Al-Quran Upacara Bendera Forum An-Nisa di hari Jum'at
3	Bulanan	Tausiah (pengajian) yang disampaikan kepala madrasah, ustadz dan guru secara bergantian
4	Tahunan	PHBI (maulid, isra' mi'raj, dll) Kegiatan ibadah Ramadhan

Sumber: diolah dari jadwal program/kegiatan rutinitas setiap pagi dan hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar

Tujuan dari kegiatan di atas (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan), dalam kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah adalah: a) Untuk membudayakan nilai-nilai religius yang sudah mulai pudar di kalangan masyarakat, terutama di madrasah-madrasah yang lain; b) Terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh warga madrasah; c) Sebagai pembiasaan bagi guru dan siswa dalam berdo'a, sehingga dapat membangun kesadaran pada guru dan siswa terhadap nilai-nilai perjuangan, ketabahan, dan kesabaran dalam menuntut ilmu dapat diamankan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Aktivitas-aktivitas religius (islami) di atas, dapat disebut sebagai pengembangan praktik amaliyah keagamaan di madrasah. Pembiasaan praktik amaliyah tersebut, erat kaitannya dengan amaliyah (ibadah) mahdhah dan gairu mahdhah. Suatu yang dianggap merupakan bagian dari praktik amaliyah keagamaan juga adalah kebersihan lingkungan madrasah. Kegiatan pembersihan tersebut, dilakukan di ruang kelas maupun di luar. Ini diwujudkan dengan masing- masing kelas membuat jadwal komisariss bagi siswa, untuk menjaga kebersihan madrasah, karena itu merupakan tanggung jawab bersama.

Dampak Budaya Religius terhadap Karakter Siswa

Terbentuknya karakter yang baik terhadap siswa merupakan dampak yang paling urgen yang diharapkan di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar. Hal ini dapat dilihat dalam tiga aspek, yaitu: spritual, sosial dan pengetahuan.

Budaya religius in berdampak pada peningkatan kualitas spiritual siswa, yaitu bertambahnya keimanan dan ketaqwaan. Hal tersebut, tampak dari nilai-nilai, aktivitas-aktivitas yang dilakukan di madrasah. tidak lepas dari upaya untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta, dengan menjalankan apa yang diperintahkan Allah, dan menjauhi apa yang dilarang oleh- Nya

Dalam ranah sosial, berdampak pada ucapan dan perbuatan, memiliki sikap kepedulian pada orang lain, seperti ucapan rasa terima kasih, saling menghargai, salaman, rasa persatuan, dan saling membantu di lingkungan madrasah. Itu semua merupakan sebagai wujud dari sikap spiritual, Dalam hal

ini, sikap yang dibudayakan adalah melalui ucapan dan perbuatan, seperti ucapan rasa terima kasih, saling menghargai, salaman, rasa persatuan, dan saling membantu.

Dalam ranah pengetahuan, berdampak pada keilmuan siswa yaitu memahami ilmu agama dan umum. Optimalisasi budaya religius dapat memberikan kesempatan pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar untuk memiliki wawasan integral. Kompetensi pengetahuan peserta didik tampak antara bidang agama dan umum. Ini dilakukan melalui pentradisian budaya religius di madrasah. Sehingga, dapat membentuk siswa plus santri yang sukses disebabkan keterpaduan keilmuan siswa dan akhlak mulia, yaitu ilmu yang dipelajari dari integrasi ilmu agama dan umum.

Berdasarkan paparan di atas, yang menarik dari Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar adalah dapat mengembangkan ketiga komponen di atas, sehingga memiliki kualitas yang baik dan meminjam istilah Edward Sallis dapat memberikan kepuasan pelanggan (*costumer satisfaction*), (Edward Sallis, 2012: 6), baik dari masyarakat maupun orang tua siswa. hal tersebut berupa: (1) memiliki akhlakul karimah atau karakter yang baik, (2) memiliki wawasan integral, berupa ilmu agama dan umum.

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, dampak ketiga komponen di atas, sejalan dengan apa yang diajukan Thomas Lickona yaitu: *moral knowing*, *moral feelling*, dan *moral action*. *Moral knowing*, menunjukkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan keagamaan dari pelajaran agama saja, melainkan dari pelajaran umum yang terintegrasi di madrasah. *Moral feelling*, bertambahnya keimanan dan ketaqwaan, rasa persatuan, serta rasa cinta siswa dalam beribadah kepada Allah. Sementara *moral action*, terwujud perbuatan, memiliki sikap kepedulian pada orang lain, saling menghargai, salaman, dan saling membantu di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Dari rangkaian yang telah dikaji dan dianalisis di atas, terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar, dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Datar, diwujudkan melalui *nilai-nilai religius (Islami)*, meliputi: nilai barokah, nilai ketaatan, kesopanan, kedisiplinan, ketaqwaan, pesaudaraan, dan nilai keistiqomahan. *Aktivitas-aktivitas Islami*, meliputi: aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Dampak pendidikan karakter melalui budaya religius terhadap siswa, dapat dilihat dalam tiga aspek, yaitu: a) sikap spiritual yang tampak pada siswa dari nilai, aktivitas yang dilakukan; b) sikap sosial melalui saling menghargai dan memiliki sikap kepedulian; c) pengetahuan siswa mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. *Penelitian dan kependidikan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007. Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bahan Pelatihan Penguatan
- Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta, 2010.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Revisi*. Jakarta: Bina Cipta, 2009.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Bantam books, 1991.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.
- _____, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 2009.
- Muhaimin, dkk. *Manajemen pendidikan, Aplikasinya dalam Menyusun Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2010..
- Muhaimin, et.al. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-5, 2012.
- Muhajir, Neong. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Terpadu)*, Terjemahan oleh Ahmad Ali Riyadi. Jakarta:IRCiSoD, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an, tafsir Tematik atas berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2013.
- Suyanto. *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Undang-undang tentang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) No. 20 Tahun 2003.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.